

PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA CAKRAWALA SEBAGAI MEDIA PEMBERITAAN DI LINGKUNGAN KAMPUS UINSI SAMARINDA

Muhammad Aulia¹⁾

^{1.)} Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas
Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: maulia@gmail.com

Abstrak

Lembaga Pers Mahasiswa Cakrawala memiliki daya tarik bagi mahasiswa sehingga minat dan antusiasme mahasiswa banyak mahasiswa yang memiliki minat di bidang jurnalistik, kepenulisan, dan media, sehingga SDM untuk UKM ini cukup tersedia. Dan adanya dukungan dan keterlibatan perkembangan teknologi dan media digital kemudahan dalam menyebarluaskan berita melalui website, media sosial, dan platform digital membantu cakrawala menjangkau lebih banyak pembaca dan adapun faktor penghambat adalah perbedaan pendapat dalam pengelolaan lembaga pers dan keterbatasan fasilitas LPM Cakrawala.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus ini mempermudah peneliti guna mengungkap Faktor keberhasilan mengelola lembaga Pers UKM Cakrawala di Kampus UINSI Samarinda dengan secara komprehensif dan sistematis. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan fenomena berdasarkan hasil yang didapatkan. Subjek penelitian merupakan *pimpinan umum*, dan *pengurus aktif* berjumlah sebanyak 2 responden menggunakan *wawancara*.. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa ada 2 peran yang mendukung kemajuan lembaga Pers UKM Cakrawala UINSI Samarinda. Pertama peran Unit Kegiatan Mahasiswa Cakrawala untuk wadah dan menampung informasi dari mahasiswa UINSI yang selanjutnya dikelola oleh kepengurusan wartawan atau jurnalistik Lembaga Pers Mahasiswa Cakrawala untuk dijadikan berita. Kedua wadah mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam bentuk penulisan seperti lomba membuat opini, majalah, poster dan membuat berita bidang jurnalistik. Saran dari peneliti adalah lebih luas lagi dalam membuka wadah pengembangan mahasiswa dan mengurangi miss komunikasi antar anggota dan pimpinan.

Kata kunci : pers mahasiswa, berita, UKM Cakrawala

PENDAHULUAN

UKM Cakrawala adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Cakrawala merupakan lembaga pers jurnalistik yang bergerak dibidang jurnalistik dalam lingkup internal kampus UINSI Samarinda. Jurnalistik berasal dari kata *journal* yang artinya laporan, catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari. Adapun pengertian secara garis besar Jurnanisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa kepada

masyarakat.

Media adalah suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Terdapat berbagai macam-macam media, contoh media e-learning, media cetak. Adapun di dalam UU No.40 tahun 1999 tentang Pers menjelaskan bahwa pers nasional berkewajiban memberikan peristiwa dan opini dengan menghormati norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat serta asas praduga tak bersalah. Media ada beragam jenis manfaat yang bisa dinikmati oleh penggunanya, contohnya sebagai media berita.

Media telah mengalami perkembangan, sehingga informasi tidak lagi dalam bentuk konvensional alias tidak terkomputerisasi namun sekarang sudah diterapkan elektronik yang disajikan sehingga dapat memudahkan pengguna. Ada perguruan tinggi yang telah menganalisa menggunakan suatu metode analisis meliputi pemanfaatan jurnal, koleksi jurnal sesuaidengan kebutuhan pengguna menghasilkan sistem iJC(iLearning Journal Center) yang memiliki banyak manfaat bagi beberapa perguruan tinggi dan asosiasi.

Telah ada literasi yang memanfaatkan media sebagai jurnal baca harian, sehingga dampak membaca dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Adapun manfaat membaca jurnal berita adalah membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman materi media. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa, melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya dan itu sendiri. Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat, yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri.¹

Metode yang digunakan dalam analisis media menurut teori analisis Teun A van Dijk yang menganalisis data dengan menggunakan pendekatan 6 struktur yaitu struktur tematik, skematik, sintaksis, stilistik, dan retorik.² Ada fungsi lain dari media adalah dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realitas dan pola tindakan mereka. Realitas yang ada di media adalah realitas simbolik karena realitas yang sebenarnya tak dapat disentuh(untouchable). Kemampuan yang dimiliki media untuk menentukan realitas di benak khalayak, kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan menciptakan opini public (propaganda politik, promosi, public relations).³

Peran media sosial berpengaruh karena kehadirannya membuat perubahan besar dalam penyampaian pesan. Hal itu terjadi karena komunikasi yang dilakukan saat ini lebih sering dilakukan melalui jaringan internet.

¹ Usaid Prioritas, “Tingkatkan Literasi Mahasiswa Melalui Jurnal Baca Harian”, h. 17.

² Wilga Emilson, “Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Konflik Multikultural Tanjung Balai”,
h. 23

³ Jurnal “ACADEMICA Fisip Untad Vol.03” No. 02 Oktober 2018, h. 13

Media sosial sendiri memiliki fungsi positif, antara lain: memberikan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat, menunjukkan adanya hubungan kekuasaan, serta memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan. memberikan informasi tentang korelasi yang bersifat menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa, dan informasi. Melakukan sosialisasi dan membentuk konsensus. Memberikan informasi tentang hal yang berkesinambungan meliputi peningkatan dan pelestarian, mengekspresikan budaya dominan dan mengakui budaya khusus, memberikan hiburan untuk meredakan ketegangan sosial, mengalihkan perhatian dan sarana relaksasi, dan mobilitasi untuk mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik pembangunan pekerjaan dan agama.⁴

Media sosial hadir seiring dengan berkembangnya teknologi dalam media. Di sini, media merujuk pada teknologi komputer yang menekankan bentuk dan konteks budaya yang mana teknologi yang digunakan, seperti dalam seni, film, perdagangan, sains, dan di atas itu semua internet.⁵ Intensitas penggunaan media sosial terdiri dari empat aspek yaitu aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

Media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (to be Shared one-to-one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Kemudahan mengakses dan melihat berbagai macam berita/informasi di media sosial, tidak dibarengi dengan keakuratan dan kebenaran dari berita/informasi itu. Saat ini sangat banyak berita/informasi yang beredar di media sosial tanpa masyarakat tahu bahwa berita tersebut fakta atau mungkin Hoax yang sengaja dibuat oleh segelintir orang untuk menggiring opini masyarakat mengenai suatu hal. Lebih parahnya, sebagian masyarakat yang tidak tahu mengenai Hoax, ikut menyebarkan berita/informasi Hoax itu kepada masyarakat luas melalui media sosial. Maka banyak masyarakat yang kurang akan pengetahuannya mengenai Hoax pun akhirnya mudah mempercayai segala macam berita/informasi yang ada di media sosial tanpa menyaring atau memeriksa kebenaran dari berita/informasi itu. Berbagai pengaruh juga ditimbulkan dari penyebaran berita/informasi Hoax itu sendiri kepada masyarakat luas.

⁴ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika), 2018, hal 58.

⁵ Ido Prijana Hadi, "*Perkembangan Teknologi Komunikasi dalam Era Jurnalistik Modern*, Vol. 3, No. 1", Jurnal, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2009), h. 69.

Respon dan tanggapan masyarakat terhadap berita/informasi yang ada di media sosial pun berbeda-beda saat penyebaran Hoax itu semakin meluas.⁶

Menurut pandangan psikologis, ada dua faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa cenderung mudah percaya pada berita hoax, yaitu pertama, jika informasi berita hoax tersebut sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki. Misal seseorang memang sudah tidak setuju terhadap kelompok tertentu, produk, atau kebijakan tertentu begitu juga sebaliknya. Ketika ada informasi yang dapat mengafirmasi opini dan sikapnya tersebut maka akan mudah percaya. Sehingga, keinginan untuk melakukan pengecekan kebenaran terlebih dahulu menjadi berkurang. Kedua, masyarakat mudah percaya pada berita hoax karena terbatasnya pengetahuan atau literasi soal pembacaan dan pemaknaan terhadap berita online.⁷

Pada analisis resepsi ditemukan model encoding dan decoding dari Stuart Hall. Menurut Hall terdapat tiga posisi penerimaan yang digunakan individu mahasiswa untuk melakukan respon terhadap teks media terkait dengan kondisi sudut pandang berita peristiwa yang terjadi kampus. Ketiga posisi tersebut antara lain: pertama *dominated reading*, yaitu khalayak menerima sepenuhnya pesan yang dikonstruksi oleh media. Kedua *negotiated reading*, yaitu khalayak menerima ideologi dominan namun dalam level tertentu khalayak juga menolak apa yang dikonstruksi media disesuaikan dengan aturan budaya yang berlaku. Ketiga *oppositional reading*, yaitu khalayak mengakui pesan dari media akan tetapi menolak apa yang dikonstruksikan media dan melakukan pemaknaan dengan cara berpikir oleh mereka sendiri.

Media sosial online merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet. Menurut Kurniawan media online adalah alat yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat *broadcast media monologue* (satu ke banyak audiens) menjadi ke *social media dialogue* (banyak audiens ke banyak audiens).⁸

⁶ Galih Asokti Priambodo, “*Surgensi Literasi Media Sosial dalam Menangkal Ancaman Berita Hoax di Kalangan Remaja*” Vol. 4, h. 18

⁷ Jurnal “*Ilmu Komunikasi Vol. 7*” No. 2.

⁸ Jurnal “*Skripta Vol. 5*” No 1 Februari 2019.

UKM Cakrawala sendiri memiliki sosial media online yang dibahas pada materi ini adalah @cakrawalaUINSI

Di sini peneliti melakukan penelitian di suatu Unit Kegiatan Mahasiswa LPM Cakrawala di Kampus UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Unit Kegiatan Mahasiswa ini berperan sebagai pengelola dan menyebarkan informasi berbentuk berita yang berisikan isu-isu peristiwa di dalam kampus UINSI Samarinda..UKM Cakrawala memiliki motto yaitu mencerahkan untuk menggerakkan. Struktur. UKM Cakrawala ada pimpinan redaksi, ketua umum, anggota, koordinator kepengurusan, demisioner, koordinator photography, editor, pimpinan umum. Di dalam UKM Cakrawala terdapat kepengurusan yang sudah rapi dan terstruktur. Kegiatan-kegiatan yang ada di UKM Cakrawala meliputi pelatihan-pelatihan yang bersifat intelektual, peliputan berita seputar aktivitas- aktivitas kampus UINSI Samarinda. UKM Cakrawala adalah sebuah lembaga yang bersifat internal yang menyediakan informasi seputar berita untuk disebarkan kepada pembacanya, bisa melalui sosial media, contohnya Instagram, Facebook, Wordpress.

Berdasarkan fenomena yang telah digambarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran UKM Cakrawala Sebagai Media Pemberitaan Di Lingkungan Kampus UINSI Samarinda dalam Menyediakan Media Pemberitaan Bagi Lingkungan Kampus UINSI Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian (*purpose sampling*) dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data dan bersifat Deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan data tentang peran ukm cakrawala sebagai media pemberitaan di lingkungan kampus uinsi Samarinda. Metode yang digunakan peneliti untuk lebih memahami serta menjelaskan makna dari suatu peristiwa atau interaksi manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri disebut penelitian deskriptif.

Pengumpulan catatan lapangan yang disertai dengan pernyataan sebagai partisipan dan sebagai pengamat disebut observasi.ⁱ Dimana peneliti melakukan proses pengamatan dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan objek yang sedang diteliti bisa disebut observasi partisipan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung sebagai pengamat secara langsung di UKM Cakrawala UINSI Samarinda dan yang bersangkutan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran UKM Cakrawala di kalangan mahasiswa dan lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Berita merupakan salah satu alat atau tempat informasi baik berbentuk isu-isu, peristiwa, opini, majalah, photography jurnalistik yang banyak diminati oleh mahasiswa, civitas akademika, juga pada kalangan khalayak umum. Media merupakan saksi bisu akan berkembangnya alat informasi serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada suatu kalangan contohnya mahasiswa dan khalayak umum. Seiring waktu media berita tersaingi oleh beberapa media komunikasi seperti radio dan sosial media youtube. Media dapat membawa perubahan dari masa ke

masa yang memberikan kemudahan-kemudahan dalam mencari informasi sehingga media bersifat portable atau mobile dimasa sekarang.

Observasi yang dilakukan peneliti tentang “Peran UKM Cakrawala Sebagai Media Pemberitaan Di Lingkungan Kampus UINSI Samarinda”, menghasilkan aspek-aspek mengenai peran program media pemberitaan yang ada di UKM Cakrawala UINSI Samarinda tersebut bagi mahasiswa kampus. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa kampus UINSI Samarinda yang menerima manfaat dari peran media pemberitaan UKM Cakrawala. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Umum, Pelaksana Tugas, dan juga beberapa mahasiswa kampus. Dari data yang dikumpulkan peneliti, maka data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berita Harian

Berita Harian adalah salah satu program kerja UKM Cakrawala di mana isi dari program tersebut memberikan informasi-informasi berupa berita seputar kampus. Baik berbentuk berita isu, berita acara, berita peristiwa, photography jurnalistik, desain grafis, opini mahasiswa yang dikumpulkan, dikelola, disebarluaskan oleh media berita UKM Cakrawala UINSI Samarinda.

2. CAPOSKA(Cakrawala Posting Karya)

Caposka adalah salah satu program kerja UKM Cakrawala yang beroutput apresiasi terhadap hasil karya, serta menyediakan informasi melalui karya-karya kepada seluruh mahasiswa UINSI Samarinda.

3. Podcast

Podcast adalah salah satu program kerja UKM Cakrawala yang beroutput mahasiswa memperoleh informasi secara langsung dari narasumbernya dan menyampaikan informasi seputar kampus kepada masyarakat di luar lingkungan kampus. Bentuk podcastnya adalah Cakrawala Podcast.

4. Majalah

UKM Cakrawala UINSI Samarinda memiliki beberapa program, antara lain sebagai berikut:

Majalah adalah salah satu program kerja UKM Cakrawala yang beroutput berisi cerita karangan pendek yang diterbitkan oleh seorang penerbit contohnya Tere Liye yang disusun sedemikian yang disandingkan dengan informasi berita ringan dan ada bersifat berita isu

5. Buletin

Buletin adalah salah satu program kerja UKM Cakrawala yang beroutput susunan kata-kata dengan pendek dan jelas berisikan berita acara sesuai tema dan isu yang dibawakan. Contoh buletin kelas, buletin berita

6. Opini

Opini adalah salah satu program kerja UKM Cakrawala yang beroutput mengumpulkan pendapat-pendapat atau topik mahasiswa yang segar dan berfakta sesuai fakta sesuai isu-isu kampus yang sedang terjadi atau menyuarakan suatu gagasan agar bertujuan menyelesaikan konflik yang ada dikemas oleh suatu media. Adapun dalam hal ini peneliti meneliti program kerja media pemberitaan yang ada

di UKM Cakrawala, yaitu Pimpinan Redaksi, di dalam perencanaannya UKM Cakrawala selalu mengadakan rapat dan menghadirkan setiap anggota dari struktur keanggotaan yang ada, pada rapat tersebut akan dibahas mengenai program harian dan bulanan, serta membahas mengenai materi yang akan disampaikan dalam program media pemberitaan seperti isi kajian atau materi Hal ini memudahkan bagi koordinator dan anggota dalam menjalankan program kerja divisi pimpinan redaksi untuk satu bulan mendatang.

Program kerja yang ada di UKM Cakrawala mempunyai banyak kegunaan salah satunya seperti penerbitan berita, di dalam kegunaan penerbitan berita ini ada kalanya menggunakan metode komputerisasi contoh desain grafis, pamflet, dan sejenisnya, selain metode komputerisasi ada divisi wartawan dan distributor yang merupakan bidang yang mendukung dan bekerja sama dalam mengelola informasi menjadi berita yang menarik dan berwawasan.

Di dalam struktural divisi wartawan terbagi lagi menjadi divisi editor.

Pimpinan umum UKM Cakrawala menyatakan sebagai berikut:

“Program divisi wartawan bertugas mencari berita dilapangan. Divisi editor bertugas mengedit dan mengolah informasi mentah dan yang sudah disusun oleh divisi wartawan direvisi atau diperbaiki lebih rapi oleh divisi editor.”

Adapun bentuk kendala dalam menyusun informasi ke dalam berita oleh struktural divisi wartawan dan divisi editor. Pimpinan umum UKM Cakrawala menyatakan sebagai berikut:

“Kendala yang biasa dihadapi oleh divisi wartawan dalam menyusun informasi adalah informan yang ingin diwawancarai susah ditemui bahkan ada yang tidak mau ditemui, kalau divisi editor biasanya kendalanya adalah di penulisan yang sering typo atau keliru dan masih kurangnya pembendaharaan kata untuk memakai istilah-istilah dalam sebuah penulisan.”

Adanya struktural dan divisi didalam UKM Cakrawala fungsi utamanya Pimpinan umum UKM Cakrawala menyatakan sebagai berikut:

“Membuat sebuah organisasi jauh lebih terstruktur dan jelas, sehingga job desk dan sistem berjalan dengan lancar.”

Selanjutnya program kerja divisi wartawan peran media yang digunakan adalah instagram. Pimpinan umum UKM Cakrawala menyatakan sebagai berikut:

“Peran media LPM Cakrawala adalah sebagai aspirasi bagi mahasiswa.”

Ada bentuk miss komunikasi saat menjalankan program kerja UKM Cakrawala. Pimpinan Umum UKM Cakrawala menyatakan sebagai berikut:

“Contoh miss komunikasi saat menjalankan tugas adalah ketika divisi wartawan sudah melakukan wawancara dilapangan dan sudah menulis berita, pada saat divisi editor mengecek ternyata divisi wartawan kekurangan data saat wawancara atau wawancaranya tidak lengkap dan tidak sesuai saat rapat redaksi berjalan.”

Antar divisi yang ada di struktural ada hubungan dengan ukm yang lainnya. Pimpinan Umum UKM Cakrawala menyatakan sebagai berikut:

“Hubungan UKM Cakrawala dengan UKM internal kampus yang lain sangat baik.”

Di dalam struktural UKM Cakrawala agar program kerja berjalan dengan lancar dan konsisten dibutuhkan sumber dana untuk kebutuhan planning program kerja. Pimpinan Umum UKM Cakrawala menyatakan sebagai berikut:

“Sejauh ini sumber dana yang kami harapkan berasal dari akademik kampus UINSI Samarinda.”

Selama proses periode pimpinan umum UKM Cakrawala dalam proses mengatur dan mengkoordinasikan struktural dan devisi ada waktunya terjadi hambatan dan waktu yang mendukung. Pimpinan Umum UKM Cakrawala menyatakan sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung adalah anggota yang aktif pendanaan yang lancar, kalau faktor yang menghambat adalah anggota yang tidak aktif sehingga menyebabkan kurang maksimalnya program kerja yang akan dijalankan.”

Di dalam proses dalam masa keanggotaan dan pengurus ada sesi dan tahapan yang harus dilalui oleh anggota. Pimpinan Umum UKM Cakrawala menyatakan sebagai berikut:

“MPHB(Masa Penerimaan Hak Berita).”

Hasil dari wawancara kepada saudari Dewi Sekar adalah program struktur dan divisi yang ada di UKM Cakrawala mempunyai manfaat tersendiri bagi setiap sesi waktu yang dijalankan. seperti mengetahui informasi dari program- program kerja dengan divisi-divisinya yang berkinerja baik, menurutnya media berita sekarang semakin mudah diakses dan dinamis serta memberikan manfaat bagi penggunanya. Semakin banyak informasi yang diunggah di suatu media dapat mencerdaskan suatu kelompok dan pembaca. Sesuai dengan sifat informasi yang mudah disandingkan sehingga informasinya memiliki sifat proaktif, serbaguna, dan dijadikan referensi oleh kalangan individu dan kelompok.

Selanjutnya wawancara kepada mahasiswa kampus UINSI Samarinda yang ke-dua sebagai berikut:

“Yang saya rasakan setelah membaca berita cakrawala saya merasa lega, seperti berita tentang sampah yang di buang bukan pada tempatnya, ketika UKM Cakrawala memberitakan nya saya merasa bahwa isi hati saya sudah di sampaikan.”

Berita terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu Berita opini, berita straight news, berita mendalam seputar kampus UINSI Samarinda. Pimpinan umum UKM Cakrawala menyatakan sebagai berikut:

“Beberapa jenis berita yang ada diperuntukkan bagi mahasiswa dan civitas akademika dan khalayak. Jadi didalam berita terdapat manfaat yang bersifat wawasan dan dinamis mengikuti isu topik

yang sedang hangat dan trending.”

Di dalam bentuk informasi, pesan yang disampaikan dan bertujuan untuk mencapai efektivitas pengaruh informasi seperti berikut:

a. Berita Opini

Berita opini, yaitu berita yang berisikan suatu gagasan yang menarik dan memiliki fokus subjek dan objek yang 1 arah yang bertujuan mengkritik, saran atau pendapat guna mencapai mufakat masalah tertentu sesuai isu dan sudut pandang yang diambil.

b. Berita Straight News

Berita Straight News yaitu jenis laporan jurnalistik yang menyajikan informasi aktual dan terbaru secara objektif dan faktual. Jenis berita ini menjadi dasar dalam dunia jurnalistik dan sering ditemukan di halaman depan surat kabar dan situs berita. Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang ciri-ciri, jenis, dan cara menulis berita straight news.

c. Berita mendalam

Berita mendalam atau in-depth reporting merupakan jenis jurnalistik yang melampaui laporan berita biasa dengan menyelami isu secara lebih mendalam, kompleks, dan analitis. Berbeda dengan berita straight news yang berfokus pada fakta aktual, berita mendalam berusaha mengungkap konteks, penyebab, dampak, dan perspektif yang lebih luas dari suatu isu. Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang ciri-ciri, tujuan, dan contoh berita mendalam.

Peran UKM Cakrawala memberikan kontribusi yang positif bagi pengguna, peminat dan pembaca media pemberitaan yang beroutput berita yang menarik dan berwawasan pada target khalayak kecil sampai umum, mahasiswa, civitas akademika khususnya. Kepada mahasiswa kampus UINSI Samarinda yaitu dengan memberikan manfaat yang besar bagi wawasan dan haus informasi terbaru dan juga informasi yang memiliki mutu dan kualitas sehingga bisa dijadikan patokan referensi gagasan.

A. Pembahasan

Media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang direkonstruksikannya. Berbagai cara yang dilakukan media massa dalam mempengaruhi bahasa dan makna yang bisa menentukan gambaran (citra atau imaji) yang akan muncul di benak khalayak, seperti mengembangkan kata-kata baru beserta makna asosiatifnya, memperluas makna dari sebuah istilah dengan makna baru, memantapkan konvensi makna yang telah ada dalam suatu sistem bahasa. Media massa melakukan berbagai tindakan di dalam mengkonstruksikan realitas yang hasilnya berpengaruh kuat dalam pembentukan makna atau citra tentang realitas sosial. Salah satu tindakan itu adalah dalam hal memilih leksikal atau symbol (bahasa), walaupun media massa hanya bersifat melaporkan, tapi apabila pemilihan kata, istilah ataupun simbol yang secara konvensional memiliki arti tertentu di tengah masyarakat-baik

ataupun buruk, maka tak pelak hal itu akan menarik perhatian masyarakat tersebut. Lima hal yang menunjukkan sifat dari media massa yaitu bersifat melembaga, bersifat satu arah, meluas dan serempak, memakai peralatan teknis atau mekanis, bersifat terbuka.³¹

Media massa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa online yang merupakan media dalam jaringan berupa internet atau media siber, seperti news site, dan news portal. Berdasarkan perspektif McQuail terdapat beberapa peran media massa bagi masyarakat modern, yaitu melihat media massa sebagai window on event and experience, media massa dilihat sebagai a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection, yaitu cermin dari berbagai peristiwa di masyarakat dan dunia, karena pada dasarnya pengelola media sering tidak merasa bersalah jika media dipenuhi dengan kekerasan, konflik serta keburukan lainnya dan media massa sebagai forum untuk mempresentasikan informasi serta ide-ide kepada khalayak umum, sehingga dapat menimbulkan feedback. Dalam menerima informasi, khalayak akan memiliki pemikiran masing-masing terhadap apa yang diterima. Hal ini dapat dilihat dari beberapa feedback yang dilakukan khalayak di media massa. Misalnya media massa online, dimana khalayak sangat mudah menyampaikan opini melalui unggahan ataupun komentar pada suatu konten.³²

Dari hubungan kedua media tersebut, maka media terbagi menjadi beberapa bagian, yakni: media visual atau media cetak, media elektronik dan media audio visual.

a. Media visual atau media cetak

Di dalam pembahas jurnalistik istilah pers sering di dengan dan dipelajari. Dimana istilah “pers” berasal dari bahasa belanda, sementara itu dalam bahasa inggris dikenal dengan press. Secara harfiah dapat kita artikan cetak atau maknawiyah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara tercetak. Dalam perkembangan pers memiliki dua pengertian, yaitu pers dalam arti sempit yang hanya terbatas pada media cetak semata seperti surat kabar, majalah, dan bulletin. Pers dalam uu no. 40 tahun 1999 merupakan sebuah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, mendapatkan, memilih, menyimpan, mengolah, dan kemudian menyampaikan hasil olah tadi yang dikenal dengan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala saluran yang tersedia.

b. Media Elektronik

Dalam hal ini media elektronik dapat kita bagi menjadi dua bagian, pertama media auditif atau yang dikenal dengan media audio dan yang kedua media audio-video yang memiliki dua daya tarik pertama pada audio dan yang kedua pada tampilan yang bisa disaksikan oleh khalayak. Dimana kedua media ini memiliki sifat yang masing-masing berbeda.

³¹ Jurnal “*Pengembangan Masyarakat Vol.5*” No. 5 tahun 2018.

³² Jurnal “*Public Affairs Vol.5*” No. 1 tahun 2022.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan bahagian dari media massa yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ramai. Selain itu media ini memiliki kekuatan yang berbeda bila dibandingkan media audio, dimana media memiliki daya tarik baik dari segi audio maupun dari segi visual yang mampu mempengaruhi khalayak ramai atau penontonnya. Karena pada media massa yang satu ini selain bisa didengar tetapi bisa langsung saksikan gambar yang terkait dengan apa yang disampaikan lewat audio. Salah satu bentuk media yang menjadi bagian dari media audio visual ini adalah televisi.

d. Media Internet atau Online

Dalam hal ini media massa internet sangat memiliki potensi yang sangat besar sebagai media massa, ini dapat dilihat dengan mengedepankan berbagai alasan sebagai berikut mampu menembus batas ruang dan waktu dalam waktu reletif pendek atau dalam sekejap dan tentu dengan biaya dan dengan menggunakan energy yang relative terjangkau, selain itu dalam hal dakwah, para pakar atau ulama bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang sedang menjadi hangat untuk dibahas, internet menjadi tempat yang pas bagi mereka yang ingin berdiskusi, selain itu pemilihan dan pemanfaatan media internet untuk dakwah sudah menjadi pilihan tersendiri bagi khalayak.

e. Media Massa Berperan Dalam Komunikasi Pembangunan

Sebagai salah satu institusi yang sangat berperan dalam perubahan tatanan kehidupan khalayak, media dikenal juga sebagai pelopor perubahan, sehingga hal ini menjadi paradigma utama media massa. Sementara itu dalam proses pembangunan media massa memiliki peran yang sangat besar yaitu sebagai institusi yang memberikan pencerahan kepada khalayak luas, yaitu memiliki peran sebagai media edukasi, Media massa juga berperan sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan berbagai macam informasi kepada khalayak. Dengan informasi yang terbuka, jujur, dan benar disampaikan media massa kepada khalayak, maka khalayak menjadi akan menjadi audiens yang kaya dengan informasi, dan media massa juga berperan sebagai media hiburan.

Peranan kuat media massa dalam pembangunan kemudian diimplikasikan dalam penelitian Lerner dan Rao dan studi-studi lain pada 1950 dan 1960-an. Studi-studi ini melengkapi hipotesis paradigma pembangunan dominan. Media massa merupakan alat untuk mentransfer gagasan-gagasan dan model-model baru dari negara-negara berkembang ke negara-negara dunia ketiga dan dari daerah-daerah. Schramm menjelaskan pemikiran dominan dalam periode historis dalam bukunya, *Mass Media and National Development*. Ia menjelaskan bahwa di negara dunia ketiga, “desa-desa tidak menyadari pola-pola hidup tradisional mereka tuntutan untuk berkembang secara ekonomis dan sosial biasanya berasal dari bagaimana negara-negara berkembang atau orang-orang yang lebih beruntung hidup”. Pada tingkat makro makro, media massa modern sangat untuk pembangunan. Mereka digunakan dalam komunikasi satu arah dan atas bawah oleh para pemimpin untuk mempublikasikan inovasi-inovasi modern kepada

publik. Jelas bahwa media semakin berkembang pada tahun 1950-an dan 1960-an.

Media memiliki banyak perspektif di antaranya media komersial dan media internasional. Media komersial itu bersifat interaktif dan berjangkauan nasional. Juga media komersial memiliki ciri-ciri internalnya yaitu berintegritas, menjunjung tinggi rasa kepercayaan terhadap pembacanya sehingga dibuatlah sebagai media edukasi, Media massa juga berperan sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan berbagai macam informasi kepada khalayak. Dengan informasi yang terbuka, jujur, dan benar disampaikan media massa kepada khalayak, maka khalayak menjadi akan menjadi audiens yang kaya dengan informasi, dan media massa juga berperan sebagai media hiburan.

Peranan kuat media massa dalam pembangunan kemudian diimplikasikan dalam penelitian Lerner dan Rao dan studi-studi lain pada 1950 dan 1960-an. Studi-studi ini melengkapi hipotesis paradigma pembangunan dominan. Media massa merupakan alat untuk mentransfer gagasan-gagasan dan model-model baru dari negara-negara berkembang ke negara-negara dunia ketiga dan dari daerah-daerah. Schramm menjelaskan pemikiran dominan dalam periode historis dalam bukunya, *Mass Media and National Development*. Ia menjelaskan bahwa di negara dunia ketiga, “desa-desa tidak menyadari pola-pola hidup tradisional mereka tuntutan untuk berkembang secara ekonomis dan sosial biasanya berasal dari bagaimana negara-negara berkembang atau orang-orang yang lebih beruntung hidup”. Pada tingkat makro makro, media massa modern sangat untuk pembangunan. Mereka digunakan dalam komunikasi satu arah dan atas bawah oleh para pemimpin untuk mempublikasikan inovasi-inovasi modern kepada publik. Jelas bahwa media semakin berkembang pada tahun 1950-an dan 1960-an.

Media memiliki banyak perspektif di antaranya media komersial dan media internasional. Media komersial itu bersifat interaktif dan berjangkauan nasional. Juga media komersial memiliki ciri-ciri internalnya yaitu berintegritas, menjunjung tinggi rasa kepercayaan terhadap pembacanya sehingga dibuatlah inovasi media itu berciri mobile. Pada analisis resepsi ditemukan model encoding dan decoding dari Stuart Hall. Menurut Hall terdapat tiga posisi penerimaan yang digunakan individu untuk melakukan respon terhadap teks media terkait dengan kondisi masyarakat sekitar. Ketiga posisi tersebut antara lain: pertama *dominated reading*, yaitu khalayak menerima sepenuhnya pesan yang dikonstruksi oleh media. Kedua *negotiated reading*, yaitu khalayak menerima ideologi dominan namun dalam level tertentu khalayak juga menolak apa yang dikonstruksi media disesuaikan dengan aturan budaya yang berlaku. Ketiga *oppositional reading*, yaitu khalayak mengakui pesan dari media akan tetapi menolak apa yang dikonstruksikan media dan melakukan pemaknaan dengan cara berpikir oleh mereka sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi posisi audiens dalam menerima teks media dapat dijelaskan melalui perbedaan perspektif audiens. Melvin De Fleur dan Sandra Ball-Rokeach mengkaji interaksi audiens dan bagaimana tindakan audiens terhadap isi media.

Mereka membagi ke dalam tiga perspektif yang menjelaskan kajian tersebut sebagai berikut:

■

1. Individual Differences Perspective
Masing-masing individu bertindak menanggapi teks media secara berbeda satu sama lain tergantung pada kondisi psikologi individu yang berasal dari pengalaman masa lalu.
2. Social Categories Perspective
Perspektif ini melihat kondisi sosial masyarakat yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik umum seperti jenis kelamin, usia, agama, pendidikan, tempat tinggal, dan sebagainya. Masing-masing kelompok sosial itu memberi kecenderungan anggotanya mempunyai kesamaan norma sosial, nilai, dan sikap. Berdasarkan perspektif ini penerimaan teks media oleh audiens dipengaruhi oleh pendapat, kepentingan, dan norma- norma kelompok sosial.
3. Sosial Relation Perspective
Perspektif ini menyatakan bahwa hubungan secara informal mempengaruhi audiens dalam merespon pesan media. Dampak komunikasi massa yang diberikan diubah secara signifikan oleh individu-individu yang mempunyai kekuatan hubungan sosial dengan anggota audiens.

Melalui analisis resepsi audiens, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman dan penerimaan audiens (decoding) terhadap berita yang ada di media online. Sehingga dapat diketahui bagaimana khalayak memaknai isi pesan di media. Selain itu, individu yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda, akan memiliki interpretasi yang berbeda pula dalam memaknai teks media.³³

KESIMPULAN

Uraian secara singkat dan jelas tentang: (a) cukup menjawab permasalahan atau tujuan penelitian (jangan membahas lagi); (b) merupakan simpulan dari penulis secara logis dan jujur berdasarkan fakta yang diperoleh; (c) boleh ditambahkan implikasi atau saran (tidak wajib). Sebaiknya dituliskan dalam bentuk paragraf, bukan dalam bentuk item list/numbering. Jika terpaksa ada item list/numbering, tetap dalam bentuk paragraph.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Peran Media Pemberitaan juga program kerja masing-masing divisi UKM Cakrawala UINSI Samarinda di kalangan mahasiswa, civitas akademika, dan khalayak dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk program kerja wartawan pada media pemberitaan di UKM Cakrawala ini sangat efektif dan fleksibel dan berperan penting bagi lancarnya sebuah perencanaan program kerja mengolah informasi menjadi berita yang berwawasan. Bentuk-bentuk media pemberitaan yang ada contohnya Berita Harian yang membahas tentang informasi-informasi terbaru yang terjadi lapangan, peristiwa, dan opini dari individu, kelompok, atau khalayak dan anggota UKM Cakrawala itu sendiri bersifat pribadi atau demi kemaslahatan suatu target yang perlu dicapai atau informasi yang menceritakan isu-isu yang belum atau sedang terjadi.

³³ Jurnal “Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi Vol. 12” No. 2, September 2020 Media pemberitaan UKM Cakrawala dalam mengemas penyajian materi, teori beritanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami bagi pengguna, pembacanya baik itu melalui media sosial media atau media cetak seperti poster, majalah, pamflet dan yang lain sebagainya. Selain itu, manajemen struktural bidang redaksi telah ditempatkan pada divisinya masing-masing sesuai dengan keahlian dan keterampilan oleh anggota yang akan difungsikan sesuai tugasnya. Peran UKM Cakrawala memberikan kontribusi yang positif bagi pengguna, peminat dan pembaca media pemberitaan yang beroutput berita yang menarik dan berwawasan pada target khalayak kecil sampai umum, mahasiswa, civitas akademika khususnya. Kepada mahasiswa kampus UINSI Samarinda yaitu dengan memberikan manfaat yang besar bagi wawasan dan haus informasi terbaru dan juga informasi yang memiliki mutu dan kualitas sehingga bisa dijadikan patokan referensi gagasan.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan. 4 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 159.

Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Revisi. 48 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

<http://repository.dinamika.ac.id/eprint/1017/5/BABIII.pdf>. Jurnal media, diakses pada tanggal 23 Maret 2024, pukul 14.00 WITA.

<http://csrid.potensiutama.ac.id/ojs/index.php/CSRID/article/view/290>. CSRID Journal, diakses pada tanggal 5 April 2024, pukul 16.00 WITA.

Usaid, Prioritas, “*Tingkatkan Literasi Mahasiswa Melalui Jurnal Baca Harian*” Wilga Emilson, “*Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Konflik Multikultural Tanjung Balai*” Jurnal “*ACADEMICA FISIP Untad Vol.03*” No. 02 Oktober 2018.

Asep Setiawan, “*Peran Media Massa Dalam Politik Luar Negeri Kasus Di Indonesia*”, Jurnal Hubungan Internasional, Edisi Vol.2 No.1 Januari-Juni 2019

Mochammad Faizal, “*Penggunaan Website Portal Berita Sebagai Media Informasi Untuk Mahasiswa*”, Jurnal Bahasarupa, Edisi Vol.2.No1.2018.

I Putu Mardika, “*Peran Media Sosial Dalam Pemberitaan Hoax Pasca Covid-19*”, Jurnal Danapati, Edisi Vol 1. No.2.2021.

■

Brian Rafsanjani, *“Sikap Tabayyun Dalam Al-Qur`an Menurut Mufassir Dan Kontesktualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial”*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Soerjono Soekanto, *“Sosiologi Suatu Pengantar”* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 24.

Else, *“Jurnal Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar”*, Vol. 18.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *“Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua”*: (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 78.

Dewi Saidah, *“Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2015), h. 19.

Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3.

John W. Creswell, *“Penelitian Kualitatif dan Desain Riset”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 222